

Aktivitas Komite Audit dan Dewan Direksi Independen terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terindeks LQ45 periode 2017-2019

Audit Committee and Board of Directors Activities on Financial Performance on companies indexed by LQ 45 for the 2017-2019

**Susi Sunanti¹, Nur Afridah², Andi Yulianto³, Indah Dewi Mulyani⁴,
Hilda Kumala Wulandari⁵**

^{1,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

e-mail: ¹susisunanti390@gmail.com ²nurafridah.umus73@gmail.com, ³andiyulianto@umus.ac.id,
⁴mulyaniindahdewi342@gmail.com, ⁵hilda060791@gmail.com

Abstrak

Penelitian terdahulu banyak yang menyatakan kinerja keuangan seperti aktivitas komite audit dewan direksi independen dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil tersebut dikonfirmasi oleh teori Agensi dalam kinerja keuangan di perusahaan. Dalam penelitian juga mencoba membuktikan lagi konfirmasi dari teori agensi sebelumnya atau yang terdahulu. Penelitian ini dikerjakan pada emiten lembaga keuangan dan perbankan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2019, dimulai dari periode penelitian 2017 hingga 2019. Pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik purposive sampling, diperoleh 61 emiten sebagai sampel, lalu data dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas komite audit dan dewan direksi kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dapat dikatakan cukup efektif bekerja pada perusahaan terutama sampel dalam penelitian ini pada periode pengamatan. Hal ini dicerminkan oleh dua dari tiga variabel signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai cerminan dari tanggapan atas teori agensi yang diinformasikan oleh perusahaan sampel.

Kata Kunci: *aktivitas komite audit, dewan direksi, kinerja keuangan*

Abstract

Many previous studies have stated that financial performance such as the activities of the audit committee, independent board of directors can affect firm value. These results are confirmed by agency theory in financial performance in companies. The research also tries to prove again the confirmation of the previous or previous agency theory. This research was carried out on issuers of financial and banking institutions that were listed on the Indonesia Stock Exchange at the end of 2019, starting from the 2017 to 2019 research period. The sample used was purposive sampling technique, obtained 61 issuers as samples, then the data was analyzed by regression. multiple linear. The results of this study indicate that the activities of the audit committee and the board of directors of financial performance have an influence on the company's financial performance. This research can be said to be quite effective in working for the company, especially the sample in this study during the observation period. This is reflected by two of the three variables that have a significant effect on firm value as a reflection of the response to agency theory informed by the sample firms.

Keywords: *audit committee activity, board of directors, financial performance*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan didalam perusahaan merupakan kegiatan melihat kinerja yang dihasilkan di sektor keuangan berjalan dengan baik. Oleh karena itu perusahaan memiliki kewajiban melakukan pengungkapan kinerja keuangan bersifat transparan atau tidak disembunyikan berupa laporan keuangan. Laporan Keuangan dalam bentuk informasi serta menggambarkan kondisi kinerja dari perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bentuk dari prestasi. Menurut C. V. Situmorang and A. Simanjuntak, (2019) kinerja keuangan Perbankan yaitu salah satu faktor untuk meningkatkan nilai perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan para pemilikinya [1]. Kinerja keuangan yaitu sebuah hasil dari berbagai keputusan secara perorangan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen perusahaan [2]. Keadaan serta keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang ditampilkan melalui laporan keuangannya [3]. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan dari sebuah perusahaan [4]. Akar penyebab krisis ekonomi di Indonesia dan negara / kawasan Asia lainnya adalah hampir semua perusahaan yang ada, baik BUMN maupun swasta, tidak memiliki tata kelola perusahaan yang baik [5]. Perusahaan Indonesia melanggar prinsip *good corporate governance* karena melanggar ketentuan yang jelas tentang hak dan kewajiban semua pihak yang terkait dengan kinerja perusahaan, sehingga pengendalian kinerja perusahaan menjadi longgar [6].

Bermacam macam tindakan curang dilakukan perusahaan agar kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja keuangan adalah salah satu bagian terpenting perusahaan guna melakukan penilaian. Bila meningkatnya kinerja keuangan perusahaan, dengan sendirinya nilai perusahaan dihadapan investor tampak baik. Hal ini menjadi perhatian dari para calon investor serta pemilik modal. Selain itu, riset ini dapat digunakan bahan pertimbangan serta informasi untuk para calon investor dan untuk mengambil keputusan saat berinvestasi. [7], [8]

Di dalam riset ini, peneliti menggunakan variabel kinerja keuangan (dependen) dan variable aktivitas komite audit serta dewan direksi independen (independen). Kinerja keuangan yang seperti apakah yang dapat mempengaruhi adanya tata kelola perusahaan yang baik. Hal tersebut menarik adanya untuk dilakukannya penelitian kembali. Penelitian ini memiliki tujuan khusus yakni untuk mengetahui pengaruh dari variabel aktivitas komite audit dan dewan direksi independen terhadap kinerja keuangan.

KAJIAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

Menurut F. Waldenberger, (2016) kinerja keuangan merupakan penentuan skala tertentu untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit. Kinerja keuangan menjadi tolak ukur terutama digunakan untuk mengukur apakah kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya [9]. Laporan keuangan memuat informasi keuangan perusahaan, termasuk perubahan yang dilakukan oleh pihak-pihak terhadap unsur-unsur laporan keuangan. Banyak investor menggunakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Salah satu rasio keuangan meliputi profitabilitas. Kemudian Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE adalah rasio untuk mengukur seberapa besar pendapatan pemegang saham yang diterimanya atas invesatsi yang sudah ditanam [10]. Kinerja keuangan yang baik dari suatu perusahaan harus memiliki pengaruh menghasilkan nilai perusahaan yang besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh laba perusahaan yang tinggi

adalah dengan memaksimalkan pada nilai perusahaan. kinerja keuangan dapat dilihat dengan menggunakan analisis laporan keuangan [11].

Aktivitas Komite Audit

Menurut D. D. Cahyono, R. Andini, and K. Raharjo, (2016) komite audit adalah pelaksanaan untuk mengawasi alat mekanisme yang efektif dalam memperkecil biaya keagenan dan untuk meningkatkan kualitas dalam mengungkapkan informasi perusahaan [12]. Komite audit yaitu komite yang dibentuk oleh direksi untuk mempermudah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit harus bisa membuat jalur komunikasi langsung dengan para auditor diluar internal untuk menjelaskan dan meninjau hal-hal tertentu. Pertemuan terus menerus secara rutin antara komite audit dengan auditor eksternal membuat komite audit selalu dapat informasi dan paham akan masalah akuntansi dan audit yang relevan [13], [14]. Aktivitas komite diprosikan bersama komitmen waktu yang dimiliki oleh anggota komite audit serta total pertemuan dari anggota komite audit di tiap tahunnya [15]. Penelitian terbaru mendukung pentingnya frekuensi rapat komite audit. Frekuensi pertemuan komite audit perusahaan yang ditemukan kecurangan lebih rendah dibandingkan dengan komite audit perusahaan non kecurangan, karena perusahaan yang komite audit nya bertemu setidaknya empat kali setahun tidak mungkin untuk menyatakan kembali laporan keuangan yang telah diaudit [16]. Komite audit yang sering bertemu memiliki keberuntungan dalam menangkap informasi tentang masalah audit saat ini dan lebih rajin dalam menjalankan tugasnya. Artinya komite audit yang rutin bertemu secara aktif bisa berdampak pada ruang lingkup audit selama tahap audit. Auditor dapat menganggap komite audit yang efektif guna memperbaiki lingkungan pengendalian secara menyeluruh hingga dapat mengurangi resiko pengendalian auditor serta beban kerja audit yang dirasa penting.

Dewan Direksi Independen

Menurut Undang-Undang no. 40 Peraturan Perseroan Terbatas Tahun 2007 Pasal 1 Direksi adalah badan hukum yang diberi wewenang oleh maksud serta tujuan perusahaan dan memiliki tujuan sepenuhnya pada kepengurusan perseroan guna kepentingan perseroan, dan mewakili perseroan dalam perkara perkara intern dan ekstern pengadilan menurut aturan perusahaan yang berlaku [17]. Apabila dalam melaksanakan tugas direksi secara efektif, prinsip utama yang harus dimiliki yaitu dewan direksi harus cepat dalam membuat keputusan dengan efektif, tepat, dan cepat, termasuk bertindak secara independen [18]. Dewan direksi sebagai puncak pengelolaan manajemen internal perusahaan berperan terhadap aktivitas pengawasan. [19], [20]

Perumusan Hipotesis

Aktivitas Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Sejak diberlakukannya *Good Corporate Governance* di BEI pada tahun 2000, komite audit menjadi elemen umum di dalam susunan *Good Corporate Governance* [21] Diberlakukannya rapat atau rapat secara berskala yang dilakukan oleh komite audit secara positif berguna untuk kelancaran dalam pelaporan keuangan. Jumlah pertemuan atau jumlah rapat ditentukan oleh anggota dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang diagendakan. Jumlah pertemuan memproksikan tingkat dari adanya monitoring yang dilaksanakan oleh tim komite audit. Tingkat intensitas terhadap rapat komite audit menjelaskan adanya proses monitoring yang dilakukan. Dengan hal tersebut semakin banyaknya pertemuan atau raat

komite audit dalam melaksanakan monitoringnya guna untuk mengembangkan kinerja keuangan[22]. Berdasarkan teori terdahulu, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H1: Aktivitas komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Dewan Direksi Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Kegiatan dewan direksi yang semakin meningkat akan menghasilkan manfaat bagi perusahaan karena akan terciptanya network dengan ekstern perusahaan yang menjamnya adanya ketersediaan sumber daya[23]. Hal yang memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan meliputi direktur independen. Oleh sebab itu, hanya beberapa dewan akan memberikan komunikasi yang lebih baik, kerja sama yang terarah dan pemecahan masalah lebih cepat di antara para direktur [24].

Tingkat penggunaan dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini didasarkan pada jumlah direksi terbaik di setiap perusahaan. Sesuai dengan penjelasan penelitian sebelumnya.

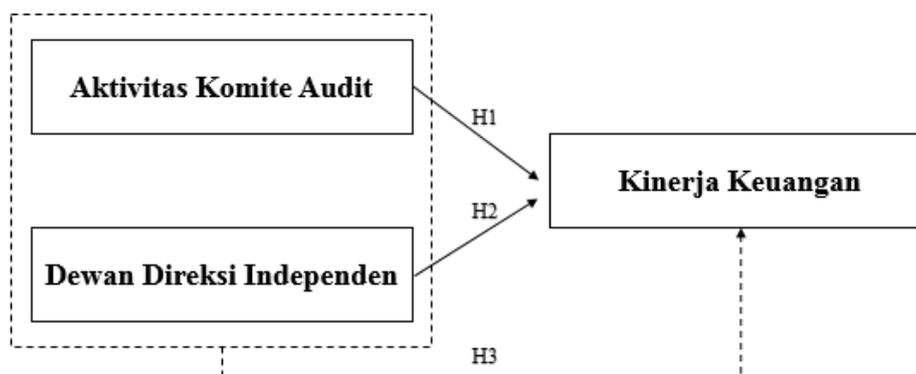
H2: Dewan direksi independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah dengan jenis penelitian kuantitatif. Variabel pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan, sedangkan variabel independennya pada penelitian ini yaitu aktivitas komite audit dan dewan direksi independen yang diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE) [25], [26].

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang dibutuhkan antara lain laporan tahunan 2017-2019 atau laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI atau www.idx.co.id serta website resmi perusahaan tersebut. Jumlah Populasi serta sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu semua perusahaan LQ45 yang masuk di BEI dari tahun 2017 hingga 2019 dengan jumlah 61 perusahaan. Teknik penentuan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian sesuai tujuan penelitian dan standar tertentu[27], [28].

Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji regresi seperti uji t, uji F dan uji analisis koefisien determinasi. Berikut digambarkan model konseptual dalam penelitian ini.



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

Model yang diformasikan adalah sebagai berikut:

$$Y \text{ ROE} = \alpha + \beta_1 \text{ Aka} + \beta_2 \text{ DD} + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

α = Konstanta

AKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN DEWAN DIREKSI INDEPENDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERINDEKS LQ45 PERIODE 2017-2019
(SUSI SUNANTI, NUR AFRIDAH, ANDI YULIANTO, INDAH DEWI MULYANI, HILDA KUMALA WULANDARI)

β1 Aka = Aktivitas komite audit
 β2 DD = Dewan direks
 ε = Error

Tabel 1. Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	Copporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	EXCL	XL Axiata Tbk.
12	GGRM	Godang Garam Tbk.
13	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
18	ISMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
19	KALBE	Kalbe Farma Tbk.
20	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
21	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
22	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
23	PTEA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
24	PTPP	PP (Persero) Tbk.
25	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
26	SMGR	Saman Indonesia (Persero) Tbk.
27	SRIL	Sri Rajeki Iman Tbk.
28	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
29	UNTR	United Tractors Tbk.
30	UNUR	Unilever Indonesia Tbk.
31	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
32	WEKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

AKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN DEWAN DIREKSI INDEPENDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERINDEKS LQ45 PERIODE 2017-2019
 (SUSI SUNANTI, NUR AFRIDAH, ANDI YULIANTO, INDAH DEWI MULYANI,
 HILDA KUMALA WULANDARI)

Statistik deskriptif merupakan metode pengorganisasian dan menganalisa data kuantitatif, yang mana bisa didapatkan gambaran data. Deskripsi dalam penelitian ini yang digunakan adalah jumlah data penelitian, nilai minimum/ terendah dan nilai maksimum/ tertinggi, nilai rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel[29].

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	Varianc e	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Aktivitas Komite Audit	96	42.00	3.00	45.00	14.3438	1.18301	11.59113	134.354	1.110	.246	.174	.488
Dewan Direksi	96	37.00	4.00	41.00	7.7708	.40297	3.94830	15.589	6.394	.246	53.293	.488
Return On Equity	96	160.87	-17.97	142.90	20.0011	2.52598	24.74945	612.536	3.500	.246	13.896	.488
Valid N (listwise)	96											

Sumber: SPSS

Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai swekness dan kurtosis mendekati nol[30], [31]. Berdasarkan tampilan hasil uji deskriptif pada tabel 2 diatas, nilai swekness dan kurtosis aktivitas komite audit masing-masing 1.110, dewan direksi independen masing-masing 6.394 dan 53.293, ROE masing-masing 3.500 dan 13.896, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tahap selanjutnya model dikatakan baik jika sudah melakukan uji asumsi klasik. Data layak dilakukan uji hipotesis jika berdistribusi normal serta terbebas dari gejala multikolinieritas, heteroskedastitas dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Berikut adalah hasil pengujian normalitas untuk masing-masing indikator pada tiap variabel penelitian

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.70654610
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.050
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: SPSS

Dilihat dari hasil uji normalitas diatas menunjukkan nilai 200 dan tidak signifikan pada 0,05 ($p = 200 > 0,05$), maka bisa dikatakan bahwa residual/ data terdistribusi secara normal.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi apakah ada korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen [32], [33]. Yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah melihat nilai tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance diatas 0,10 serta VIF dibawah 10 maka berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.738	6.524		2.872	.005		
	Aktivitas Komite Audit	-.527	.221	-.239	-2.382	.019	.998	1.002
	Dewan Direksi	1.143	.648	.177	1.763	.081	.998	1.002

Sumber: SPSS

Dari hasil tabel diatas bahwa nilai Tolerance variabel aktivitas komite audit dan variabel dewan direksi adalah 0,998 atau $> 0,10$ dan nilai VIF adalah 1,002 atau < 10 . Maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Digunakan untuk menguji model regresi linier apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila ada korelasi maka terdapat autokorelasi [34]. Cara yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi yakni dengan uji *Cochran Orcutt*.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.262 ^a	.069	.048	19.92342	1.939	

Sumber: SPSS

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai 1.939. Dengan $n=93$, $DL=1.6188$, $DU=1.7066$ $DW=1.939$. Maka, $1.6188 < 1.939 < 2.2934$. Artinya, data terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas untuk indikator pada tiap variabel penelitian

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error		Beta	T	
1	(Constant)	6.122	.590			10.380	.000
	Aktivitas Komite Audit	-.023	.020		-.119	-1.159	.250
	Dewan Direksi	-.108	.059		-.189	-1.835	.070

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis melalui uji t dan uji F. Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut uraian uji t dan uji F:

Uji t

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variable dependen. Apakah variabel dependen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen atau memiliki pengaruh negatif.

Tabel 7. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	18.738	6.524		2.872	.005
	Aktivitas Komite Audit	-.527	.221	-.239	-2.382	.019
	Dewan Direksi	1.143	.648	.177	1.763	.081

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber: SPSS

Dari tabel diatas nilai signifikansi aktivitas komite audit adalah $0,019 < 0.05$ dan diatas nilai signifikansi dewan direksi adalah $0,081 > 0,05$, maka dapat disimpulkan, aktivitas komite audit berpengaruh terhadap ROE dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ROE.

Uji F

Digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4825.940	2	2412.970	4.578	.013 ^b
	Residual	47434.026	90	527.045		
	Total	52259.966	92			

a. Dependent Variable: Return On Equity

b. Predictors: (Constant), Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel 8 berikut hasil uji F nilai signifikansinya adalah $0,013$ lebih kecil dari $0,05$, maka variabel aktivitas komite audit dan dewan direksi independen berpengaruh positif

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 9. Uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.304 ^a	.092	.072	22.95745

a. Predictors: (Constant), Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit

Sumber: *Output SPSS, 2019*

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang terletak pada kolom Adjusted R Square sebesar 0,092. Artinya sebesar 9.2% dapat berkontribusi terhadap regresi variabel independen yang terdiri dari Aktivitas Komite Audit, Dewan Direksi Independen Profitabilitas (ROE) kepada variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan sedangkan sisanya 90,8 yaitu dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk membuktikan aktivitas komite audit mempunyai pengaruh yang positif, dilihat hasil dalam uji-t yaitu senilai 0.019 dimana nilai tersebut memiliki nilai lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menerangkan bahwa hipotesis pertama yaitu aktivitas komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Pada dewan direksi independen dalam uji t menunjukkan nilai sebesar 0.081 yang bernilai lebih dari 0.05, maka dewan direksi independen memiliki pengaruh negatif pada nilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji F bernilai signifikan adalah 0,013 lebih kecil dari 0,05, oleh sebab itu variabel aktivitas komite audit serta dewan direksi independen memiliki pengaruh positif. Hasil penelitian ini menampilkan bahwa hipotesis kedua yaitu dewan direksi independen memiliki pengaruh negatif pada kinerja keuangan dalam perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh variabel independen berkontribusi dengan nilai 9.2% terhadap nilai perusahaan[35], [36].

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan indikator kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE, dan secara statistik dapat mewakili komposisi kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. ROE merupakan indikator untuk mengukur profitabilitas investor dan juga merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan ekuitas tertentu. Investor sering mempertimbangkan untuk berinvestasi dengan cara memproksikan ROE dalam penentuan pertumbuhan tingkat pendapatan pada perusahaan[37]. ROE yang juga meliputi faktor penentu peningkatan kinerja keuangan yang berkorelasi dengan *Intelectual Capital* yang sudah ada. Dengan demikian memiliki arti bahwa perusahaan sudah mampu memanfaatkan modal yang sudah diinvestasikan oleh investor sehingga dapat meningkatkan *revenue* perusahaan.[38]

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka disimpulkan beberapa hal yaitu: (1) adanya pengaruh dewan direksi independen dan aktivitas komite audit terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini seiring bersama penelitian terdahulu aktivitas komite audit menjadi bagian dari non-eksekutif *corporate governance* yang mana berharap untuk mengawasi secara efektif agar fungsi audit dalam pelaporan keuangan dapat meningkat melalui pertemuan-pertemuan yang bisa memberikan info tepat untuk pemilik perusahaan serta manajemen yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan. (2) Dewan direksi pada penelitian ini dihitung dengan jumlah dewan direksi, hal ini seiring pada penelitian terdahulu dalam penelitiannya menyatakan jumlah dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. (3) aktivitas komite audit dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan melalui ROE[39], [40].

Uraian dari hasil penelitian terdahulu seharusnya perusahaan meningkatkan ukuran dewan komisaris independen sehingga kinerja keuangan meningkat dengan baik. Saran untuk

peneliti selanjutnya sangat perlu untuk menjabarkan variabel-variabel lain agar dapat mengetahui seberapa pengaruh variabel tersebut terhadap nilai perusahaan, seperti kualitas audit dan karakteristik audit terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. V. Situmorang and A. Simanjuntak, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Akunt. DAN BISNIS J. Progr. Stud. Akunt.*, vol. 5, no. 2, p. 160, 2019, doi: 10.31289/jab.v5i2.2694.
- [2] B. R. Agatha, S. Nurlaela, and Y. C. Samrotun, "Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage," *e-Jurnal Akunt.*, pp. 1811–1826, 2018.
- [3] N. Baroroh, "Analisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di indonesia," *J. Din. Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 172–182, 2013.
- [4] Fatimah, R. M. Mardani, and B. Wahono, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING," *e-jurnal Ris. Manaj.*, pp. 51–69, 2017.
- [5] Y. J. Christiawan, "Aktivitas Pengendalian Mutu Jasa Audit Laporan Keuangan Historis," vol. 2019, pp. 61–88.
- [6] W. Agustina, G. A. Yuniarta, and N. K. Sinarwati, "Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan," *e-Journal Akunt. Univ. Pendidik. Ganessa*, vol. 3, no. 1, pp. 1–11, 2015.
- [7] E. Oktavia, A. Indriyani, T. Rahmawati, A. A. Saputra, and Y. Ernitawati, "Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Rocket Chicken Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2019.
- [8] T. Alawiyah, A. Yulianto, A. S. Kharisma, Y. Ernitawati, and Maftukhin, "Pengaruh Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah untuk Pembangunan di Kabupaten Brebes Tahun 2008-2017 (Studi Empiris pada BPPKAD Kabupaten Brebes)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 71–80, 2019.
- [9] F. Waldenberger, "Corporate governance," *Routledge Handb. Japanese Bus. Manag.*, vol. 3, no. 1, pp. 59–74, 2016, doi: 10.4324/9781315832661.
- [10] F. Ferial, Suhadak, and siti ragil handayani, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Adm. Bisnis (JAB)/Vol.*, vol. 33, no. 1, pp. 146–153, 2016.
- [11] K. M. Setyawan and I. G. A. M. A. D. Putri, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Pekreditan Desa di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 3, pp. 586–598, 2013.
- [12] D. D. Cahyono, R. Andini, and K. Raharjo, "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Lverage dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 2, no. 2, 2016.
- [13] L. N. Intan, F. D. Kumala, Roni, Dumadi, and S. Ikhwan, "Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Arum Manis UKM Dio di Desa Tegalreja, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 95–105, 2019.
- [14] A. Nitasari, A. Yulianto, A. Sholeha, A. Sulastri, and Maftukhin, "Pengaruh Tuntutan Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Ukuran Usaha Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap (Studi Empiris pada UMKM di Wilayah Kab.

- Brebes),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–37, 2019.
- [15] N. W. Rustiarini, “Komite Audit dan Kualitas Audit Kajian Berdasarkan Karakteristik, Kompetensi, dan aktivitas Komite Audit,” *Univ. Mahasaraswati Denpasar Abstr.*, no. 11, pp. 1–25.
- [16] L. K. Wedari, “Aktivitas Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Biaya Audit,” *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 17, no. 1, pp. 28–40, 2016, doi: 10.9744/jak.17.1.28-40.
- [17] N. D. Hidayati, M. Saifi, and F. I. Administrasi, “Corporate Social Responsibility dan Kinerja keuangan Perusahaan,” vol. 72, no. 2, 2019.
- [18] M. F. Widyati, “Maria Fransisca Widyati; Pengaruh Dewan Direksi ...,” vol. 1, 2013.
- [19] A. Saripin, A. Indriyani, A. S. Kharisma, S. Musdalifah, and H. K. Wulandari, “Analisis Volume Penjualan, Biaya Operasional dan Harga Kamar terhadap Laba Bersih (Studi Empiris pada Grand Dian Hotel Brebes Tahun 2017 – 2018),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–24, 2019.
- [20] U. Khoeriyah, S. Ikhwan, R. Setiadi, M. B. Zaman, and R. Roni, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 81–94, 2019.
- [21] I. M. Sukartha, “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Lverage dan Sales Growth pada Tax,” vol. 1, pp. 47–62, 2015.
- [22] N. Mutmainnah and R. Wardhani, “Analisis Dampak kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi,” vol. 10, no. 2, pp. 147–170, 2013.
- [23] M. Kurniasih and A. Rohman, “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit,” vol. 3, pp. 1–10, 2014.
- [24] AFRIMAYOSI, “Kinerja Keuangan Daerah, Korupsi dan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Teori Agensi,” 2020.
- [25] R. P. Rahayu, A. Yulianto, T. Rahmawati, S. B. Riono, and R. Roni, “Analisis Pelaksanaan Sistem Akuntansi pada APBDes Pemerintah Desa di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 38–48, 2019.
- [26] Setiawati, A. Indriyani, A. Sholeha, E. Supratin, and Nasiruddin, “Pengaruh Rasio Lancar, Margin Laba Bersih Dan Tingkat Pengembalian Asset Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Index Lq45 Periode 2012-2016),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 49–59, 2019.
- [27] A. Faozan, H. Subagja, A. Yulianto, S. B. Riono, and H. K. Wulandari, “Pengaruh Biaya Promosi dan Harga Jual terhadap Volume Penjualan pada Yamaha Agung Motor Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 74–84, 2019.
- [28] V. Hutapea, H. K. Wulandari, Roni, A. S. Kharisma, and Maftukhin, “Pengaruh Akuntabilitas Laporan Keuangan Dana Desa dan Ketaatan Peraturan Perundang-undangan terhadap Kualitas Kinerja Bendahara Desa,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 33–44, 2019.
- [29] K. Welly A.P., “Pengaruh kredit macet terhadap profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk periode 2016-2019,” *J. Ilm. Akunt. Rahmadiyah*, vol. 3, no. 2, pp. 66–85, 2020.
- [30] D. A. Yulian, R. Setiadi, K. Iskandar, M. B. Zaman, and Nasiruddin, “Pengaruh CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus pada Bank BPR di Wilayah Brebes Periode Tahun 2014-2018),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 106–119, 2019.
- [31] F. Nuzula, I. D. Mulyani, Dumadi, N. Afridah, and Nasiruddin, “Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

- pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 60–67, 2019.
- [32] M. Kuntoro, D. Harini, M. B. Zaman, A. Sholeha, and T. Rahmawati, “Pengalihan Anggaran dan Akuntabilitas Publik terhadap Infrastruktur di Desa Kecipir, Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 64–73, 2019.
- [33] I. Roseniati, Roni, M. B. Zaman, T. Rahmawati, and Y. Ernitawati, “Mengukur Kinerja Keuangan PT BNI (Persero) Tbk dengan Menggunakan Rasio Keuangan,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 96–110, 2019.
- [34] C. M. Susanto, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility,” *Media Ris. Akuntansi, Audit. dan Inf.*, vol. 13, no. 1, p. 1, 2017, doi: 10.25105/mraai.v13i1.1735.
- [35] A. Prayoga, A. S. Kharisma, Y. Ernitawati, Nasiruddin, and H. K. Wulandari, “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan dalam Meningkatkan Laba Bersih,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 17–24, 2019.
- [36] S. P. Astuti, Dumadi, A. Sholehah, Maftukhin, and A. Yulianto, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Jangka Waktu terhadap Kredit Macet (Studi Kasus pada Koperasi Syariah Masyarakat Kertasinduyasa),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 45–52, 2019.
- [37] D. Ningsih, I. D. Mulyani, A. Nitasari, A. Sholeha, and Maftukhin, “Pengaruh Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–16, 2019.
- [38] E. Djannah, Maftukhin, D. Harini, I. D. Mulyani, and Roni, “Analisis Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 25–32, 2019.
- [39] Azizah, A. S. Kharisma, I. D. Mulyani, N. Afridah, and H. K. Wulandari, “Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 53–63, 2019.
- [40] R. W. Astuti, Roni, Dumadi, Nasiruddin, and A. S. Kharisma, “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 85–95, 2019.